

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah selesai penulis melakukan penelitian berkenaan dengan judul Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan dengan dua fokus kajian (konteks penelitian) yakni peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan dan faktor pendukung dan penghambat peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Maka beberapa kesimpulan telah dihasilkan baik melalui metode wawancara, observasi maupun dokumentasi, ialah sebagai berikut:

1. Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) ialah sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator. Sedangkan peran sebagai pelaksana dalam pembinaan guru dilakukan pengawas pendidikan agama Islam dengan langkah-langkah proses dalam pembinaan guru. Ada tiga proses yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan guru oleh pengawas pendidikan agama Islam di Kecamatan Gempol yakni pertama dengan mengumpulkan semua guru, kemudian melakukan pembentukan pengurus dan selanjutnya pelaksanaan pembinaan guru. Pendekatan yang dilakukan dalam pembinaan guru dengan menggunakan

pendekatan klinis. Sedangkan teknik atau metode dalam pembinaan guru ialah dengan teknik langsung dan tidak langsung atau secara individu dan kelompok, yang meliputi (1) mengadakan pertemuan KKG/ KKM, (2) percakapan pribadi, (3) rapat guru, dan (4) mengadakan seminar pendidikan. Dan bentuk-bentuk pembinaan guru oleh pengawas berupa menghadiri Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), membentuk tim konsultan, mengadakan seminar dan mengikut sertakan dalam penataran. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran pengawas dalam pembinaan guru sangat besar berupa peran sebagai konsultan dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru selama ini berupa bimbingan dan pengarahan yang diberikan dalam membuat perangkat pembelajaran demi mengembangkan kompetensi guru yang disesuaikan dengan kondisi yang ada karena sesuai dengan dalil dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' Allah SWT berfirman:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. Sebagian guru yang ada di lingkungan Madrasah menyatakan peran dari pengawas pendidikan agama Islam dalam pembinaan guru sangat penting. Hal tersebut dikarenakan tanggung jawab dan tugas pengawas di Madrasah menyangkut pembinaan guru dan kepala sekolah. Guru-guru merasa bangga dan senang baik berupa kegiatan pertemuan KKG atau KKM, percakapan pribadi, rapat guru, dan

mengadakan seminar pendidikan. Namun berbeda ketika di Sekolah Dasar sebagian guru menyatakan bahwa peran dari pengawas pendidikan agama Islam tidak sebegitu besar dikarenakan di Sekolah Dasar pengawas merasa guru PAI sudah memiliki pengawas lain yakni pengawas dari Dekdikbud dan kepala sekolah sendiri, hal tersebut terbukti selama ini pengawas belum pernah melakukan tugasnya baik berupa kunjungan kelas ataupun observasi ke kelas. Bagi sebagian guru peran pengawas pendidikan Islam dalam pembinaan guru PAI hanya pada KKG saja

2. Faktor pendukung dalam pembinaan guru diantaranya faktor yang bersumber dari guru meliputi rasa ingin bisa dari guru, merasa bangga dan adanya keterbukaan yang baik antara pengawas pendidikan agama Islam dengan guru. Faktor Kepala Sekolah diantaranya mendukung dan memberikan apresiasi yang tinggi atas keberadaan pengawas dalam memberikan pembinaan guru. Serta faktor dari pengawas sendiri ialah pengawas berperan sebagai konsultan dalam membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi misalnya dalam membuat perangkat pembelajaran, serta adanya rasa ikhlas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya dalam membina guru. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi pengawas pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembinaan guru meliputi faktor bersumber dari guru diantaranya sikap acuh, ego, merasa lebih pintar. faktor Kepala Sekolah sama-sama sebaya, pendidikan lebih tinggi. Sedangkan Faktor

pengawas adalah adanya rasa jenuh dan bosan. Serta faktor dari kebijakan pemerintah yang kurang respon dalam pendanaan.

B. Saran

1. Bagi pengawas pendidikan agama Islam agar: (1) Dalam meningkatkan mutu pelaksanaan dan hasil pendidikan agama Islam baik di Madrasah dan di Sekolah Dasar maka pengawas pendidikan agama Islam seyogyanya secara kontiniu dan komitmen tinggi dalam melakukan pembinaan diantaranya kunjungan kelas maupun pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan terhadap guru pendidikan agama Islam baik berupa aspek kompetensi individual, profesional, sosial dan kepribadian, (2) Perlu diperhatikan bahwa teknik-teknik yang diterapkan dalam melaksanakan supervisi sebaiknya mempertimbangkan situasi dan kondisi di Madrasah, kesiapan sarana prasarana, situasi belajar mengajar dan selalu berpendekatan kolaboratif, dan (3) selalu melakukan inovasi dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan secara memadai dalam bidang pembinaan guru.
2. Bagi para guru, bahwa pelaksanaan supervisi dalam hal pembinaan ini ditujukan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan agar menjadi guru yang profesional. Keberhasilan dari tujuan ini sangat tergantung pada tekad dan kemauan guru itu sendiri. Sehubungan dengan itu maka kepada guru-guru disarankan agar dapat memanfaatkan kesempatan serta peluang yang ada untuk disupervisi, selalu berusaha untuk meningkatkan kreatifitas kerja, dan kompetensi baik kompetensi individual, profesional, sosial dan kepribadian